

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD NEGERI SYOTA

Maryana Mayahi^{1*}, Sefanya Sairiltiata², Jekriel Septory³

^{1,2,3} PSDKU, Program Studi PGSD, Universitas Pattimura, Indonesia

¹marianamayahi@gmail.com, ²sairiltiatasefanya@gmail.com, ³jeckyseptory@gmail.com.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the improvement in learning outcomes of grade IV students of Syota State Elementary School with the application of the direct instruction learning model. The type of research used in this study is classroom action research. This research was conducted at Syota State Elementary School, especially for class students. The subjects in this study were educators and grade IV students of Syota Christian Elementary School, totaling 15 people. Based on the results of the final test of cycle II, it showed that there was an increase in learning outcomes from the initial classical completeness test of 4 students (26.66%) there was an increase in the final test of cycle I to 10 students (66.66) students who achieved the value according to the specified KKM, in cycle II it became 100% %. This shows that the application of the direct instruction learning model has a positive impact on the social studies learning process on economic activity material in society in grade V of Syota State Elementary School.

Keywords: *Learning Outcomes, Direct Instruction*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Syota dengan penerapan model pembelajaran direct instruction. Tipe penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Syota khususnya pada siswa kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik beserta peserta didik kelas IV SD Kristen syota yang berjumlah 15 orang. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan hasil belajar dari tes awal ketuntasan secara klasikal 4 siswa (26.66%) terjadi peningkatan pada tes akhir siklus I menjadi 10 siswa (66,66) siswa yang mencapai nilai sesuai KKM yang ditentukan, pada siklus II menjadi 100% %. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran direct instruction berdampak positif terhadap proses pembelajaran IPS materi aktivitas ekonomi di masyarakat di kelas V SD Negeri Syota.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Direct Instruction

Article History:

Submitted	Accepted	Published
March 15 th 2025	June 10 th 2025	June 15 th 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan dan kebudayaan yang dinamis dan sarat perkembangan. Dengan mutu pendidikan yang baik maka akan menciptakan sumber daya manusia yang bermutu tinggi (Basri, 2013:16). Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia untuk mengembangkan individu yang berkualitas dalam mencapai keberhasilan proses Pendidikan, (Noviana & Triwulandesta, 2018:32). Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan pilar yang penting dalam pembentukan watak peserta didik. Pendidikan

akan berhasil apabila semua peserta didik dapat memahami serta memiliki penguasaan materi yang baik dalam proses pembelajaran.

Belajar adalah usaha untuk mewujudkan sistem lingkungan (kondisi) yang lebih kondusif. Sejalan dengan itu, (Sardiman, 2012:25) mengemukakan bahwa belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan peserta didik dapat berkembang. Proses belajar siswa itu sendiri dapat berjalan dengan baik ketika guru menyampaikan materi dengan baik secara langsung dapat bermakna bagi siswa. Sehingga kemampuan serta kesiapan guru mengelola kelas sangat penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi sangat tergantung pada kemampuan guru mengolah pembelajaran serta dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif, (Robandi, 2005:7). Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil ketika guru melakukan proses pembelajaran dengan baik. Guru sebagai pendidik sangat berperan penting dan sangat menentukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena guru terlibat langsung pada proses belajar mengajar. Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru, (Wina Sanjaya, 2009:96). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat yang diperoleh setelah mempelajari IPS selain mempersiapkan siswa untuk terjun ke masyarakat, juga membentuk siswa menjadi anggota masyarakat yang baik, dengan menaati aturan yang berlaku dan turut pula mengembangkannya dan bermanfaat pula dalam mengembangkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Maka kegiatan pembelajaran di kelas seharusnya lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam proses belajar, sehingga dengan demikian maka akan berdampak pada pemahaman materi yang baik oleh siswa.

Namun pada kenyataannya dilapangan, melalui hasil observasi 3 Oktober 2024 - 8 Oktober 2024, yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV SD Negeri Syota, pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa kesulitan dalam berinteraksi didalam kelas serta proses pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Kegiatan pembelajaran seperti demikian akan sangat berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak mencapai nilai rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65. Permasalahan tersebut terjadi karena belum ada penerapan model pembelajaran yang kreatif pada pembelajaran di kelas sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar dalam ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan dan dituangkan dalam bentuk angka-angka, ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan-keterampilan motorik siswa dan ranah afektif berkaitan dengan sikap sosial siswa selama proses pembelajaran dimana salah satunya tercermin dalam keterampilan sosial yang dimiliki dan ditunjukkan oleh siswa selama di sekolah. Hasil belajar merupakan hasil yang dimiliki siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, (Zainur, 2018:136). Hasil belajar setiap siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Senada dengan itu, (Eddy & Huda, 2018:205), mengemukakan bahwa Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam bentuk angka-angka setelah diberikan tes hasil belajar pada akhir suatu pertemuan, pertengahan semester maupun akhir semester. Hasil belajar adalah “semua efek yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan suatu model pembelajaran. Sehingga sangat dibutuhkan kreatifitas seorang guru dalam mengelola proses pembelajar, (Degeng,

2013:11). Salah satu caranya adalah guru harus mampu menerapkan model pembelajaran di dalam kelas sehingga siswa memiliki motivasi dan juga hasil belajar yang maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat memberikan banyak kesempatan siswa dalam berinteraksi. Model pembelajaran *direct instruction* merupakan model pembelajaran yang baik untuk mengajarkan tentang aturan, prosedur, keterampilan dasar, khususnya siswa siswa yang masih muda belia, sehingga model pembelajaran langsung sangat sesuai diterapkan dalam mengajarkan teknik *plating dan garnish* (Masdi Sianturi, 2023). Model pembelajaran *direct instruction* (pembelajaran langsung) adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri ciri sebagai berikut: (1) transformasi dan ketrampilan secara langsung; (2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu; (3) materi pembelajaran yang telah terstruktur; (4) lingkungan belajar yang telah terstruktur; dan (5) distruktur oleh guru, (Elan Suherlan:2019). Berdasarkan pendapat ahli di atas maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka guru harus menerapkan model pembelajaran *direct instruction*. Cara ini cocok pada segala ukuran kelas dengan materi pelajaran apapun” (Suryanti dkk, 2008:35). Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SD Negeri Syota”.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut (Arikunto, dkk 2010:16) mengemukakan bahwa penelitian tindak kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Syotakhususnya pada siswa kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik beserta peserta didik kelas IV SD Kristen syota yang berjumlah 15 orang. Untuk mendapatkan data penelitian ini digunakan instrument. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan: format observasi dan instrument test. Teknik analisis data menggunakan rumus

$$\text{Rumus nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah keseluruhan skor}} \times 100\%$$

Dan untuk menghitung nilai rata-rata kelas digunakan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Sumber. (Sugiyanto, 2005:243)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian pada siklus I dan II terlebih dahulu peneliti akan melaksanakan tes awal. Pada tindakan awal ini guru melakukan tes awal yang dilaksanakan pada tanggal, 17 Februari 2025 untuk mengetahui sejauh mana pemahaman atau pengetahuan siswa tentang aktivitas ekonomi di masyarakat. Pembelajaran awal dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 4.1 Hasil tes awal pembelajaran dengan nilai KKM 65 pada siswa kelas IV SD Negeri Syota terlihat bahwa 4 (26.66%) siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 dan 11 (73,33%) siswa yang memperoleh ≤ 65 . Secara keseluruhan nilai rata-rata siswa belum mencapai KKM yang ditentukan, yaitu 48,33. Yang dapat dijabarkan

sebagai berikut, 1 siswa memperoleh nilai 70, 3 siswa memperoleh nilai 65, 1 siswa memperoleh nilai 60, 1 siswa memperoleh nilai 55, 1 siswa memperoleh nilai 50, 2 siswa memperoleh nilai 45, 2 siswa memperoleh nilai 40, 1 siswa memperoleh nilai 32, 3 siswa memperoleh nilai 30. Kegiatan pembelajaran pada tes awal guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, setelah kegiatan pembelajaran selesai guru melaksanakan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Dari hasil tes awal di atas maka guru dan peneliti bersepakat untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction* dalam proses pembelajaran dengan materi aktivitas ekonomi di masyarakat. Dari keseluruhan pembelajaran pada siklus I, proses pembelajaran belum secara maksimal dikondisikan secara baik oleh guru. Setelah proses pembelajaran selesai guru melaksanakan tes akhir siklus I yang bertujuan agar dapat mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Berikut ini adalah hasil tes siklus I yang tergambar bahwa 0 (66,66) siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 dan 5 (33,33%) siswa yang memperoleh ≤ 65 . Secara keseluruhan nilai rata-rata siswa belum mencapai KKM yang ditentukan, yaitu 61,66. Hasil belajar siswa dapat dijabarkan sebagai berikut, 1 siswa memperoleh nilai 75, 5 siswa memperoleh nilai 70, 4 siswa memperoleh nilai 65, 1 siswa memperoleh nilai 55, 1 siswa memperoleh nilai 50, 3 siswa memperoleh nilai 45.

Proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan guru menerapkan model pembelajaran *direct instruction* dalam proses pembelajaran di kelas. Agar supaya hasil belajar siswa mencapai ketuntasan yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan tuntas maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction* pada proses pembelajaran.

Pada siklus II pertemuan kedua ini sudah sangat terlihat bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil karena guru dan siswa dapat berinteraksi saat proses pembelajaran berlangsung, guru lebih kreatif sehingga siswa tidak jenuh saat proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *direct instruction* dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan suasana seperti itu membuat siswa bersemangat dan lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga terciptanya kualitas yang maksimal. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada siklus II proses pembelajaran dikatakan berhasil dengan baik karena hasil belajar siswa semuanya tuntas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus II kedua terlihat bahwa 15 (100%) siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 . Secara keseluruhan nilai rata-rata siswa belum mencapai KKM yang ditentukan, yaitu 76,16. Yang dapat dijabarkan sebagai berikut, 4 siswa memperoleh nilai 85, 2 siswa memperoleh nilai 80, 5 siswa memperoleh nilai 75, 3 siswa memperoleh nilai 70, 1 siswa memperoleh nilai 65.

Peneliti melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction* pada pembelajaran IPS materi aktivitas ekonomi di masyarakat di kelas IV SD Negeri Syota. Hasil dan Pembahasan pada penelitian ini dilaksanakan dalam siklus ini berdasarkan hasil penelitian tes awal, tes akhir siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan hasil belajar dari tes awal ketuntasan secara klasikal 4 siswa (26,66%) terjadi peningkatan pada tes akhir siklus I menjadi 10 siswa (66,66) siswa yang mencapai nilai sesuai KKM yang ditentukan, pada siklus II menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *direct instruction* berdampak positif terhadap proses pembelajaran IPS materi aktivitas ekonomi di masyarakat di kelas V SD Negeri Syota. Gambaran hasil penelitian di atas sudah mencapai tujuan yang diharapkan guru yang tertuang dalam indikator kinerja yakni 100% dari jumlah siswa dalam kelas, mencapai KKM yang telah

ditetapkan. Berdasarkan hasil belajar siswa di dengan penerapan model pembelajaran *direct instruction*, maka sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Magliaro, 2005:115), *direct instruction* adalah medel pembelajaran yang berfokus pada interaksi antara guru dan siswa. Model pembelajaran *direct instruction* lebih efektif dan unggul dikarenakan *direct instruction* didasarkan pada perilaku yaitu terdapat konsekuensi atau tindakan yang berbedapada perilaku yang sama. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *direct instruction* sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Syota karena dalam pembelajaran di kelas guru dengan mudah dapat menyampaikan materi dengan mudah kepada siswa.

Pembahasan dalam siklus ini berdasarkan hasil penelitian siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian merujuk pada pemerolehan nilai rata- rata yang dicapai ketika tes awal, Tes akhir siklus I dan siklus II. Bertolak dari deskripsi hasil-hasil penelitian yang terdiri dari hasil belajar siswa pada tes awal, tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil tes awal pada siswa kelas IV SD Negeri Syota terlihat bahwa 4 (26.66%) siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 dan 11 (73,33%) siswa yang memperoleh ≤ 65 . Secera keseluruhan nilai rata-rata siswa belum mencapai KKM yang ditentukan, yaitu 48,33.

Pada siklus I guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction* dan hasil tes akhir yang diperoleh yaitu: 10 (66,66) siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 dan 5 (33,33%) siswa yang memperoleh ≤ 65 . Secera keseluruhan nilai rata-rata siswa belum mencapai KKM yang ditentukan, yaitu 61,66. Hasil belajar siswa meningkat pada siklus II setelah kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan media animasi dan nilai siswa mengalami kenaikan yang signifikan yang terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II yaitu, 100% dan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi yaitu 76.16. Gambaran hasil penelitian di atas sudah mencapai tujuan yang diharapkan guru yang tertuang dalam tujuan pembelajaran yakni 100% dari jumlah siswa dalam kelas, mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Presentase Hasil Belajar Siswa

Kegiatan	Presentase Ketuntasan Klasikal				
	Sebelum Tindakan	Siklus I	Kenaikan	Siklus II	Kenaikan
Hasil Belajar	26.66%	66,66%	40%	100%	34%

Sumber. SD Negeri Syota

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran *direct instruction* berdampak positif terhadap proses pembelajaran IPS materi aktivitas ekonomi di masyarakat di kelas V SD Negeri Syota. Guru kelas kiranya dapat memanfaatkan penerapan model pembelajaran *direct instruction* dalam pembelajaran IPAS pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, dkk, (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Basri, (2013). *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

- Degeng, (2013). *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel Untuk Pengembangan Teori Penelitian*. Bandung. Kalam Hidup
- Noviana & Triwulandesta, (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta
- Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 204-210.
- Robandi (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bina Aksara
- Sardiman, (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sianturi, M. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA MATERI PEMBAGIAN BILANGAN 3 ANGKA DIBAGI DENGAN BILANGAN 2 ANGKA KELAS IV SDN 034 KUSAU MAKMUR. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 707-712.
- Suherlan, E. (2019). Pengaruh Perbandingan Antara Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Backhand Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Cipaku Kecamatan Sukaraja. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(3), 200-1500.
- Sugiyanto, (2005). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryanti, Dkk, (2008). Penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains dasar pada pelajaran biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/26992>.
- Wina Sanjaya, (2009:96). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*: Jakarta: Prenada
- Zainur, (2018). *Pengembangan trainer flip-flop pada mata pelajaran elektronika kelas X Elektronika Industri di SMK Negeri 1 Kepanjen* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).